

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk bisa lebih mengeksplor dan menggali informasi dengan detail juga mendalam mengenai bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring. Pengumpulan informasi akan dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi secara langsung dengan melihat bagaimana jalannya pembelajaran daring dan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini seperti kepada guru dan orang tua. Pada penelitian ini, peneliti hanya memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang memang lebih mengutamakan kedalaman data bukan kuantitas data.

Creswell (2016, hlm. 250) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif memiliki rancangan yang spesifik. Rancangan ini utamanya terkait dengan pengumpulan data, analisis data dan laporan penelitian. Tetapi tetap berasal dari berbagai disiplin dan terus berkembang dinamis sepanjang proses penelitian”. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Dasar pada Sistem Pembelajaran Daring di SD Negeri 4 Margadadi Indramayu ini membutuhkan penelitian yang mendalam dalam menggali informasi.

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk mendeskripsikan fakta-fakta secara akurat, serta hubungan antar fenomena yang terjadi, dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran daring, kendala yang dialami oleh anak saat melaksanakan pembelajaran daring, serta upaya orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak saat pembelajaran daring.

## 3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah SD Negeri 4 Margadadi Indramayu. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan SD Negeri 4 Margadadi ini dikenal dengan sekolah yang favorit dimana hampir semua orang tua ingin menyekolahkan anak-anaknya di sana. Selain itu jarak dengan tempat penelitian ini masih bisa dijangkau oleh peneliti karena memang mengingat masih adanya pembatasan dalam berkegiatan yang diakibatkan dengan adanya virus COVID-19 sehingga ruang gerak masih harus dibatasi, oleh karena itu peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Creswell (2016, hlm. 249) mengemukakan bahwa “makna dari partisipan (*participants' meaning*) yaitu dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, peneliti terus fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan para partisipan tentang masalah atau isu penelitian, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam literatur-literatur tertentu”.

Penentuan partisipan juga didasarkan secara *purposive sampling*. Bungin (2012, hlm. 107) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah salah satu strategi dalam menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Penelitian ini memiliki informan kunci dan informan pendukung. Untuk informan kunci adalah orang tua dan anak usia sekolah dasar sedangkan untuk informan pendukung adalah guru yang mengajar di sekolah dasar. Anak dan orang tua sebagai informan kunci dikarenakan dalam hal ini memang bertujuan untuk mengetahui dampak apa yang ditimbulkan saat melaksanakan pembelajaran daring, kendala apa saja yang dirasakan anak saat melaksanakan pembelajaran daring serta bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak saat pembelajaran daring.

Selanjutnya ada pihak guru yang berperan sebagai informan pendukung guna memberikan informasi mengenai dampak yang ditimbulkan sejak diberlakukannya pembelajaran daring dan apa saja kendala yang dialami selama mempersiapkan dan

melaksanakan pembelajaran daring, juga melihat sejauh mana peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak saat melaksanakan pembelajaran daring. Informan penelitian kunci dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu Siti Halimah, bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki 3 orang anak. Anak ketiga berada pada usia Sekolah Dasar bernama Aufa Dzakhirah.
2. Ibu Sri Murni, bekerja sebagai guru Sekolah Dasar memiliki 3 orang anak. Anak pertama berada pada usia Sekolah Dasar bernama Rafi Andra.
3. Ibu Dini Utari, bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki 2 anak. Anak kedua berada pada usia Sekolah Dasar bernama Naura Marsya Adhara.
4. Ibu Sarinih, bekerja sebagai asisten rumah tangga, memiliki 1 orang anak yang berada pada usia Sekolah Dasar bernama Rakiman.
5. Ibu Hesti, bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki 2 orang anak. Anak pertama berada pada usia Sekolah Dasar bernama M. Fajri Nur Azzam.

Sedangkan informan pendukung pada penelitian ini diantaranya:

1. Ibu Kamaliana, menjabat sebagai wali kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 4 Margadadi Indramayu.
2. Ibu Rukhyatun, menjabat sebagai wali kelas dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Margadadi Indramayu.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah sebuah proses dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, teknik penelitian merupakan hal penting yang akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data sebagai berikut:

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya sebagai suatu langkah awal yang dilaksanakan di lapangan. Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 105) observasi adalah “pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Creswell (2016, hlm. 245) mengemukakan mengenai observasi kualitatif bahwa:

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti)-aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya, observasi ini bersifat *open ended* di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.

Peneliti melakukan observasi pada saat anak sedang melaksanakan pembelajaran daring maupun saat anak-anak sedang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain melakukan observasi kepada anak, peneliti juga melakukan observasi kepada orang tua disaat membimbing dan memfasilitasi anaknya melaksanakan pembelajaran daring.

Pada saat melakukan observasi, peneliti membutuhkan alat bantu seperti alat tulis dan catatan, kamera, dan alat perekam. Alat bantu tersebut berguna untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

### 3.3.2 Catatan (*Field Note*)

Peneliti menggunakan catatan singkat mengenai berbagai peristiwa yang dilihat dan didengar selama proses penelitian berlangsung sebelum dituangkan kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan (*field note*) merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, serta dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2004, hlm. 209). Penelitian mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan di lapangan yaitu mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada sistem pembelajaran daring.

### 3.3.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memiliki tugas untuk bertanya dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2012, hlm. 108). Wawancara dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua teknik yaitu wawancara secara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara secara langsung dilakukan kepada orang tua dan anak sebagai informan kunci, yaitu dengan mengunjungi rumah dari orang

tua dan anak yang dijadikan objek penelitian. Dikarenakan lokasi penelitian yang masih dapat dijangkau oleh peneliti, maka wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada pihak guru, dilakukan melalui wawancara langsung dengan mendatangi sekolah tersebut yaitu SD Negeri 4 Margadadi Indramayu. Pada saat melakukan wawancara, alat bantu yang diperlukan peneliti adalah pedoman wawancara, instrumen penelitian, alat tulis dan catatan, kamera, dan alat perekam. Jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan wawancara ini kurang lebih membutuhkan waktu satu bulan melalui wawancara langsung.

### **3.3.4 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah cara lain peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan atau lokasi penelitian. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Satori dan Komariah (2010, hlm. 149) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

Studi dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, rekaman suara ataupun data yang dimiliki oleh subjek penelitian. Studi dokumentasi dilakukan terhadap seluruh informan kunci serta informan pendukung pada saat melaksanakan observasi dan wawancara secara langsung. Dalam hal ini studi dokumentasi dilakukan untuk menunjang kembali penelitian yaitu mengenai proses pembelajaran dan juga hal-hal lainnya yang menunjang proses pembelajaran daring.

### **3.3.5 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi, data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah dan lain-lain (Kartono, 1996, hlm. 33). Peneliti menggunakan studi literatur guna mendapatkan data empiris yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti yaitu tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Dasar pada Sistem Pembelajaran Daring di SD Negeri 4 Margadadi Indramayu. Peneliti

membaca dan mempelajari berbagai sumber informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti; baik dari sumber buku, jurnal, maupun referensi lainnya.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga memudahkan untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 244).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif selama proses penelitian sehingga komponen-komponen analisis data yang terdapat dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3. 1**

Komponen dalam Analisis Data (*interaktif model*)

#### 3.4.1 Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

### **3.4.2 Reduction (Reduksi Data)**

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) bahwa “reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya”. Jadi, mereduksi data merupakan tahap memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian.

Pada proses reduksi data ini setelah peneliti berhasil mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui teknik pengumpulan data yang telah peneliti rencanakan sebelumnya melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang didapat peneliti yaitu mengenai bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak usia Sekolah Dasar pada sistem pembelajaran daring. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran mendetail dan memberikan kemudahan untuk peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal penting yang didapat dari informan kunci dan informan pendukung melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

### **3.4.3 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa “pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Penyajian data dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap apa yang terjadi serta melakukan perencanaan terhadap apa yang akan dilaksanakan selanjutnya. Dengan melakukan penyajian data, hal ini memudahkan peneliti dalam memahamai bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak Sekolah Dasar pada sistem pembelajaran daring.

### **3.4.4 Conclusion / Verification (Penarikan Kesimpulan)**

Setelah data disajikan, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Oleh karena itu, peneliti harus mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan yang didasarkan pada tahap reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diteliti. Keempat komponen tersebut saling memengaruhi dan saling terkait.

Data mengenai penelitian Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Dasar pada Sistem Pembelajaran Daring di SD Negeri 4 Margadadi Indramayu yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara secara langsung, studi dokumentasi dan studi literatur selama penelitian berlangsung akan disortir mana yang penting dan diperlukan guna mendapat jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah, sehingga data yang didapat mampu terproses dengan baik.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

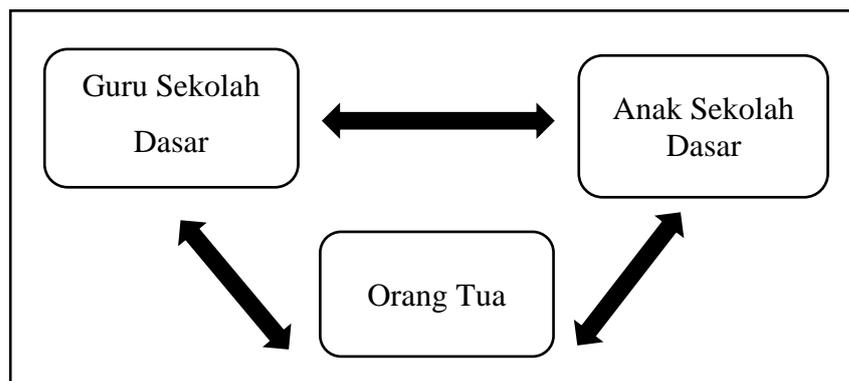
Guna mendapatkan pembenaran terhadap data-data yang diperoleh peneliti, maka diperlukan validitas data agar data yang peneliti peroleh dapat diuji kebenarannya juga untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang diperoleh dari informan. Adapun beberapa cara untuk memvalidasi sebuah data yakni sebagai berikut:

#### **3.5.1 Triangulasi**

Untuk mengecek keabsahan data (validitas data), peneliti menggunakan teknik triangulasi yang termasuk ke dalam uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member *check* (Sugiyono, 2014, hlm. 121).

Menurut Moloeng (2004, hlm. 330) bahwa “triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Susan Staiback dalam (Sugiyono, 2014, hlm. 330) menyatakan bahwa “... tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.

Lebih jelas digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

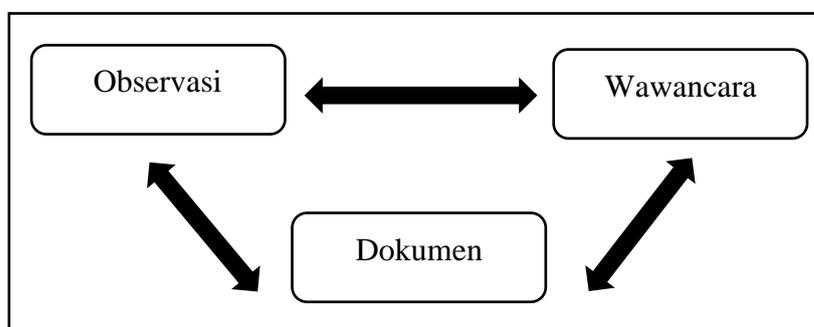


**Gambar 3. 2**

Triangulasi Sumber Data Penelitian

*Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2007, hlm. 331)*

Selanjutnya triangulasi teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi ke lapangan terlebih dahulu untuk melihat kondisi sebenarnya di lapangan, kemudian dilakukan wawancara kepada informan yang telah dipilih pada saat observasi, dan dokumentasi. Apabila pada triangulasi teknik pengumpulan data terdapat perbedaan maka akan dilakukan diskusi lanjutan dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Oleh sebab itu, melalui teknik triangulasi ini, data akan menjadi lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan.



**Gambar 3. 3**

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Penelitian

*Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2014, hlm. 331)*

### 3.5.2 Member Check (Pengecekan dengan Anggota yang Terlibat)

Peneliti akan melakukan pengecekan ulang atau memverifikasi data yang sudah diperoleh dari beberapa informan agar tidak terjadi sebuah kesalahpahaman yang nantinya akan berpengaruh pada penarikan simpulan. Pendapat Creswell (2016, hlm. 269-270) mengenai *memberchecking* yakni:

Menerapkan *memberchecking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Memberchecking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles seperti tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan dan sejenisnya. Tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

### 3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan apa adanya hasil pengamatan dan fakta yang terjadi di tempat penelitian atas dasar informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan prosedur penelitian dan benar adanya tanpa menduga-duga. Peneliti memberitahu pada partisipan bahwa mereka terlibat penelitian dan peneliti mendapat persetujuan dari partisipan. Guna mendapatkan persetujuan, peneliti terlebih dahulu perlu memperkenalkan diri dan penelitiannya kepada partisipan yang dilibatkan dalam penelitian. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyudutkan, merugikan dan membahayakan partisipan ataupun masyarakat, karena penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan akademik serta menambah pengalaman bagi peneliti.